

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENCEGAH PERILAKU
BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTs MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Pembuatan Skripsi dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh

TRESITA ERILANIA

NPM : 1311080169

Jurusan: Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2017 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENCEGAH PERILAKU
BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTs MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Membuat Skripsi dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh

TRESITA ERILANIA

NPM : 1311080169

Jurusan: Bimbingan dan Konseling

Pembimbing I

: Farida,S.Kom.,MMSi

Pembimbing II

: Mega Aria Monica,M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2017 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh
TRESITA ERILANIA

Perilaku *bullying* adalah perilaku yang memiliki dampak buruk bagi pelaku maupun korbannya. Dampak yang dialami pelaku dalam dimensi kognitif dan perilaku adalah terjadinya disfungsi keyakinan dan pemikiran yang irasional bahwa dirinya merasa lebih kuat dan untuk menunjukkan kekuatannya tersebut maka pelaku merasa pantas menindas korban yang lebih lemah. Keyakinan tersebut akhirnya di manifestasikan dalam bentuk tindakan yakni mem-*bully* korbannya. Kenyataan yang ada pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung menunjukkan terdapat peserta didik yang memiliki perilaku *bullying*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan informasi menggunakan media audio visual efektif untuk mengembangkan sikap anti *bullying* peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu, VIII A sebagai kelompok eksperimen dan VIII B sebagai kelompok kontrol. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang perilaku *bullying*, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perkembangan sikap anti *bullying* peserta didik setelah melaksanakan layanan informasi menggunakan media audio visual dengan diperoleh (df) 18 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} $0,05 = 2,175$ maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,623 \leq 2,175$) atau nilai sign.(2-tailed) lebih besar dari nilai kritik 0,005 ($0,541 \geq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($11,60 \geq 5,70$). Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media audio visual dapat mencegah perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Kata Kunci: sikap anti *bullying*, media audio visual, layanan informasi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN
MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA
DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH BANDAR
LAMPUNG**

Nama

: TRESITA ERILANIA

NPM

: 1311080169

Jurusan

: Bimbingan dan Konseling

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dikoreksi oleh pihak pembimbing dan telah dilakukan perubahan seperlunya sehingga dinyatakan layak untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Farida, S.kom., MMSi

NIP.19780128 200604 2 002

Pembimbing II

Mega Aria Monica, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling

Andi Thahir, M.A., Ed.D

NIP. 19790427 200701 1 015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENCEGAH PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **TRESITA ERILANIA, NPM: 1311080169**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal :

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua

: **Andi Thahir, M.A.,Ed.D**

Sekretaris

: **Hardiyansyah Masya, M.Pd**

Penguji Utama

: **Defriyanto, SIQ., M.Ed**

Penguji Pendamping I

: **Farida, S.Kom., MMSi**

Penguji Pendamping II

: **Mega Aria Monica, M.Pd**

Dekan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001



MOTTO

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

Artinya :

“Kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela.” (QS.Al-Humazah 1 : 104)¹

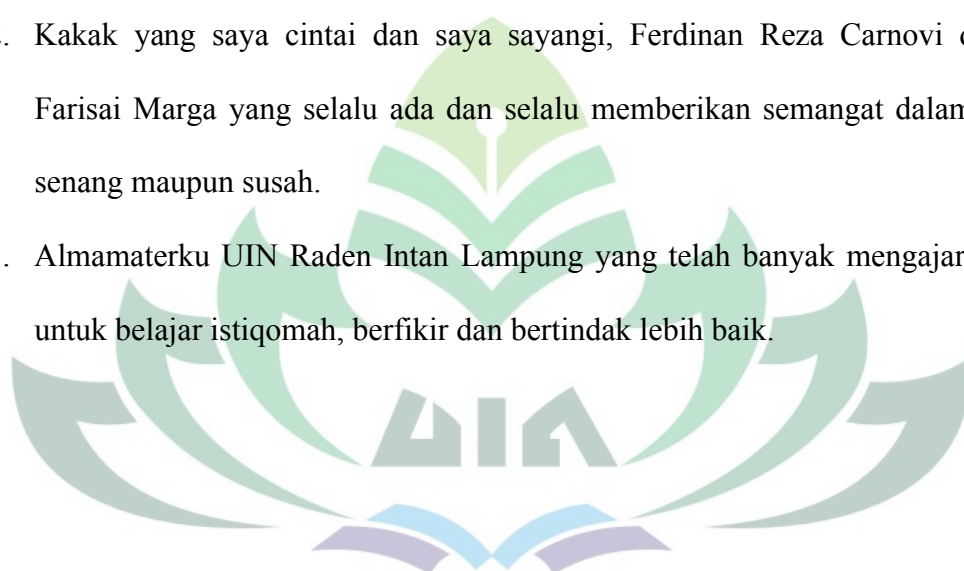


¹ Departement Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), H. 601

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan bismillahirrohmanirohim, saya ucapkan banyak terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada;

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, untuk Bapak Sahilan Damiri dan Ibu Eriwati yang telah menyayangi, mengasihi, selalu mendukung dan mendidik saya, serta senantiasa selalu mendo'akan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Kakak yang saya cintai dan saya sayangi, Ferdinan Reza Carnovi dan Juan Farisai Marga yang selalu ada dan selalu memberikan semangat dalam kondisi senang maupun susah.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar istiqomah, berfikir dan bertindak lebih baik.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tresita Erilania dilahirkan pada tanggal 05 Oktober 1995 di Punggur, Lampung Tengah. Penulis adalah anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sahilan dan Ibu Eriwati. Penulis menempuh pendidikan formal di TK Pertiwi Jakarta Barat dari tahun 1999 dan lulus pada tahun 2001, kemudian melanjutkan di SD Negeri 016 Pagi Jakarta Barat dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 karena pindah ke Lampung bersama keluarga, kemudian melanjutkan di SD Negeri 02 Kotagung Lampung Utara dari Tahun 2004 sampai dengan tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 01 Sungkai Selatan Lampung Utara dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 02 Kotabumi Lampung Utara dari tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling (BK) melalui jalur Mandiri IAIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2013/2014.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dengan rasa syukur yang dalam, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Anti *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Andi Thahir, M.A.,Ed.D, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling UIN Raden Intan Lampung;
3. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling UIN Raden Intan Lampung;

4. Farida, S.Kom, MMSi, selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Mega Aria Monica, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktunya dalam memberikan masukan dan bimbingan serta memberikan pengarahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai yang diharapkan;
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling, terimakasih atas ketulusan dan kesediannya membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
8. Haidir, M.Pd, selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti di sekolah yang beliau pimpin dan kepada dewan guru khususnya guru Bimbingan dan Konseling yang telah mendampingi serta memberikan informasi sehingga kebutuhan data yang diperlukan dapat terpenuhi;
9. Teman-teman angkatan 2013/2014 program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung semua yang

tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, saran, motivasinya dan kebersamaannya selama ini; dan

10. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung,
Penulis

Tresita Erilania
NPM 1311080169



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	13
F. Ruang Lingkup Penelitian	14
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Informasi	16
1. Pengertian Layanan Informasi	16
2. Tujuan Layanan Informasi.....	17
3. Fungsi Layanan Informasi	18
4. Sumber Layanan Informasi	19
5. Teknik Penyampaian Layanan Informasi	19
6. Operasional Layanan Informasi.....	21
B. Media Audio Visual.....	22
1. Pengertian Media Audio Visual.....	22
2. Macam-macam Media Audio Visual.....	23

3. Kelebihan dan Kekurangan Media audio Visual	24
C. <i>Bullying</i>	25
1. Pengertian <i>Bullying</i>	25
2. Macam-macam Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	26
3. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	27
4. Faktor-faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	28
D. Penelitian Yang Relevan	29
E. Kerangka Pikir	31
F. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian	40
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Tahapan-tahapan Pemberian Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Mencegah Perilaku <i>Bullying</i>	55
G. Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	65
1. Profil Umum Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik	65
2. Deskripsi Data	68
B. Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Kelas VIII di Mts Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018	71
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	83
1. Uji Hipotesis	83
2. Keterbatasan Penelitian	87

D. Pembahasan	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	92
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Peserta Didik tentang Perilaku <i>Bullying</i> Kelas VIII A di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.....	9
2. Data Peserta Didik tentang Perilaku <i>Bullying</i> Kelas VIII B di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.....	9
3. <i>Quasi-Eksperiment Pretest and Posttest Design</i>	37
4. Tahapan-tahapan Pemberian Layanan Informasi.....	38
5. Rancangan <i>Treatment</i> yang akan Diberikan	39
6. Populasi Penelitian.....	41
7. Sampel Penelitian.....	42
8. Definisi Operasional	44
9. Kisi-kisi Pengembangan Instrument Penelitian	49
10. Skor Alternatif Jawaban.....	51
11. Kriteria Perilaku <i>Bullying</i>	53
12. Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
13. Data Peserta Didik tentang Perilaku <i>Bullying</i> Kelas VIII A di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.....	66
14. Data Peserta Didik tentang Perilaku <i>Bullying</i> Kelas VIII B di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.....	67
15. Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen Peserta Didik Kelas VIII A.....	68
16. Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen Peserta Didik Kelas VIII B.....	69

17. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen Peserta Didik Kelas VIII A.....	70
18. Hasil <i>Protest</i> Kelompok Eksperimen Peserta Didik Kelas VIII B.....	71
19. Hasil Uji t Independent Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan	84
20. Deskripsi <i>Data Pretest, Posttest, dan Gain Score</i>	85
21. Hasil Uji t <i>Paired Sample</i> Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual.....	90
22. Hasil Uji Normalitas Pada Kelompok Eksperimen <i>One-SampleKolmogorov-Smirnov test</i>	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Tentang Perilaku <i>Bullying</i> untuk Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> pada Peserta Didik.....	32
4.1 Perbandingan Perubahan Rata-rata Kelompok Eksperimen dan Kontrol Perilaku <i>Bullying</i>	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket.....	98
2. Uji Normalitas.....	101
3. Uji t Test Independent.....	102
4. Uji t <i>Paired Sample</i> Test.....	103
5. Kisi-kisi Wawancara.....	104
6. Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	105
7. Surat Validitas Angket.....	106
8. Lembar Persetujuan Responden.....	107
9. Surat Penelitian.....	108
10. Surat Balasan Penelitian.....	109
11. Validitas Angket.....	114
12. Kisi-kisi Observasi.....	118
13. Uji Reabilitas dan Validitas.....	119
14. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan.....	125
15. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	126
16. Dokumentasi Kegiatan.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sudah sejak dulu dianggap sebagai masa yang sulit secara emosional. Seorang remaja bisa saja merasa sedang dipuncak dunia pada satu saat, namun merasa tidak berharga sama sekali pada waktu berikutnya. Seorang remaja akan sering merajuk, bagaimana mengekspresikan emosi mereka. Hanya dengan sedikit atau bahkan tanpa provokasi sama sekali, mereka bisa saja meledak didepan orang tua atau saudara-saudara mereka. Hal ini mungkin saja disebabkan karena mereka menggunakan *defense mekanisme* dengan cara melakukan *displacement* emosi mereka pada orang lain.

Remaja mengeluarkan emosi yang lebih ekstrem dan lebih berubah-ubah dibandingkan oleh orang tua mereka. Sebagai contoh, seorang remaja lima kali lebih mungkin untuk menyatakan dirinya “sangat bahagia” dan tiga kali lebih mungkin untuk menyatakan “sangat sedih” jika dibandingkan dengan orang tua mereka. Penemuan ini mendukung pandangan yang menyatakan remaja adalah orang yang sangat *moody* dan mudah berubah-ubah emosinya.

Mungkin saja pengalaman dengan lingkungan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap emosi seorang remaja jika dibandingkan dengan perubahan hormonal. Perubahan hormonal dan pengalaman dari lingkungan sama-sama berpengaruh terhadap keadaan emosi dari seorang remaja. Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah dikalangan remaja, misalnya *bullying* yang sekarang kembali mencuat dimedia.

Semakin maraknya fenomena *bullying* yang terjadi dikalangan remaja khususnya yang terjadi dilingkungan sekolah memunculkan kekhawatiran pada diri orang tua.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, secara nasional kasus kekerasan dan *bullying* di sekolah meningkat. Pada kasus ini terutama anak yang menjadi pelaku *bullying* justru meningkat. Secara umum, tindak kekerasan terhadap anak pada tahun 2015 menurun sebesar 25 persen (3.820 kasus) dibanding pada tahun 2014 (5.066 kasus). Akan tetapi, kasus pelanggaran anak dibidang pendidikan justru naik 4 persen dari 461 kasus pada tahun 2014 menjadi 478 kasus pada tahun 2015. Bahkan, anak yang jadi pelaku *bullying* di sekolah meningkat drastis menjadi 39 persen pada tahun 2015¹.

Seperti kasus *bullying* yang terjadi di Bukit Tinggi, marak diberitakan di media karena tersebarnya video kejadian *bullying* tersebut di *youtube*, dalam video yang diunggah di jejaring *youtube* tersebut tampak seorang peserta didik berpakaian seragam SD dan berjilbab yang menjadi korban *bullying*.

Peserta didik yang menjadi korban *bullying* berdiri dipojok ruangan. Sementara beberapa peserta didik lainnya secara bergantian melakukan pemukulan dan tendangan. Peserta didik yang menjadi obyek kekerasan tersebut tampak tidak berdaya/pasrah dan menangis menerima perlakuan kasar teman-

¹ Setiawan, David. Tersedia di (<http://lampung.tribunnews.com>) diakses pada: 3 Maret 2017, Pukul 12.48 WIB

temannya itu. Tampak pula adegan tendangan salah seorang peserta didik yang dilakukan sambil melompat seperti aktor laga. Disela-sela penyiksaan ada juga peserta didik yang tertawa sambil menghadap kamera dan terdengar pula ungkapan dalam bahasa minang yang meminta agar aksi tersebut dihentikan².

Kasus ini adalah salah satu kasus *bullying* yang terjadi diranah pendidikan, kasus yang seperti ini hanyalah salah satu dari ribuan kasus *bullying* lainnya, banyak kasus *bullying* yang tidak terekspos seperti ini. Di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung juga ditemui kasus *bullying* yang terjadi antar peserta didik, salah satunya kasus *bullying* yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Bapak Hamim Tamimi, beliau mengungkapkan, bahwa :

Ada peserta didik yang *dibully* oleh kawan dikelasnya, namun *bully* itu sendiri hanya sebatas *bullying* verbal, seperti mengejek, menghina, memanggil dengan panggilan yang kurang baik seperti memakai nama hewan atau sebutan bodoh, dan goblok. Kadang kala memanggil dengan menyebut nama orangtua, akhirnya perkelahian pun terjadi diantara mereka³.

Dari kasus diatas terlihat bahwa perilaku *bullying* sangat berdampak buruk dan dapat mengganggu proses belajar peserta didik di sekolah.

Perilaku *bullying* banyak terjadi dilingkungan kita, salah satunya dilingkungan sekolah. Mengolok-olok teman, menjauhi teman karena suatu perbedaan adalah *bullying* yang paling sering terjadi dilingkungan sekolah. Ada beberapa pendapat lainnya tentang definisi *bullying*, yaitu :

² Setiawan, David. *Kasus Bullying dan Pembunuhan Karakter*, (<http://www.kpai.go.id>) diakses pada: 3 Maret 2017, Pukul 13.00 WIB

³Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Tanggal 4 April 2017, Pukul 10.20 WIB

- 1) *Bullying* menurut Gichara, *bully* merupakan ancaman, baik secara fisik maupun verbal, dari lawan main anak. *Bullying* merupakan suatu aksi atau serangkaian aksi negatif yang seringkali agresif dan manipulatif, dilakukan oleh satu atau lebih orang terhadap orang lain atau beberapa orang selama kurun waktu tertentu, bermuatan kekerasan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan. Pelaku biasanya mencuri-curi kesempatan dalam melakukan aksinya dan bermaksud membuat orang lain merasa tidak nyaman atau terganggu. Sedangkan korban biasanya juga menyadari bahwa aksi ini akan berulang menimpanya⁴.
- 2) *Bullying* menurut Coloraso, *bullying* akan selalu melibatkan adanya

ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut dan teror⁵.

- 3) Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Olweus, yang menyatakan bahwa :
Bullying merupakan perilaku agresif yang berulang, dengan intensi yang negatif, diarahkan dari seseorang anak kepada anak yang lain, dan ada kekuatan yang tidak seimbang. Perilaku agresif ini meliputi perilaku fisik atau verbal yang merupakan perilaku terus menerus dan bertujuan untuk menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang lain⁶.

Perilaku *bullying* adalah perilaku yang memiliki dampak buruk bagi pelaku maupun korbannya. Dampak yang dialami pelaku dalam dimensi kognitif dan perilaku adalah terjadinya disfungsi keyakinan dan pemikiran yang irasional bahwa dirinya merasa lebih kuat dan untuk menunjukkan kekuatannya tersebut maka pelaku merasa pantas menindas korban yang lebih lemah. Keyakinan tersebut akhirnya di manifestasikan dalam bentuk tindakan yakni mem-*bully* korbannya. Pada saat pelaku mem-*bully* korban, maka dalam diri pelaku muncul

⁴ Gichara Jenny, *Mengatasi Prilaku Buruk Anak*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), h. 30

⁵ Coloraso, B. *Stop Bullying*. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 86

⁶ Tri Murni Setiyawati 2012, *Efektifitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing untuk menangani Perilaku Bullying*, Skripsi, h.2

rasa superioritas yang mendorong dia untuk terus melakukan *bullying*. Kondisi Interealisasi antara disfungsi keyakinan dan disruptive behavior ini akan terus berlanjut sehingga membentuk *vicious circle* yang tak terputus.

Perilaku *bullying* dapat dicirikan dengan tingkat agresi yang tinggi dan ketidakmampuan yang tinggi dalam berempati. Agresi pelaku *bullying* sebetulnya merupakan upaya untuk menutupi beberapa kelemahan yang dimilikinya.

Dalam Islam sangat melarang keras dan sangat tidak menganjurkan perilaku merendahkan orang lain atau mengarah kepada *bullying*. Hal ini sebagai mana penjelasan dalam sebuah firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاٌ مِّنْ نِّسَاٌ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنَنَّ خَيْرًا مِّنْهُمْ ۚ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۚ وَمَنْ يَّفْعَلْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”⁷.

⁷ Departement Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 516

Maksud dari ayat tersebut bahwa kita tidak diperbolehkan untuk menghina atau merendahkan orang lain yang belum tentu lebih buruk dari diri kita. Dengan saling menghargai maka hubungan dengan sesama manusia juga akan terjaga.

Dari penjelasan ayat diatas, sudah sangat jelas bahwa *bullying* adalah hal yang tercela dan sangat merugikan bagi pelaku dan korbannya, maka dari itu harus ada langkah untuk mengurangi perilaku *bullying* pada peserta didik, salah satunya adalah dengan menanamkan kesadaran anti *bullying* pada peserta didik supaya paham tentang pengertian dan akibat dari *bullying*, serta peserta didik mampu mengontrol dirinya untuk tidak berperilaku *bully* terhadap orang lain.

Dalam Bimbingan dan Konseling banyak sekali layanan yang dapat dipakai untuk mengurangi perilaku *bullying*, salah satunya yaitu dengan layanan informasi.

Menurut Prayitno, layanan informasi sama halnya dengan layanan orientasi, yaitu bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki⁸.

Penyajian layanan informasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan media audio visual. Penyajian layanan informasi menggunakan media audio visual dapat memberikan kesempatan peserta didik

⁸ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, PT. RINEKA CIPTA: Jakarta, h. 259-260

untuk belajar memahami apa itu perilaku *bullying* dan anti-*bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dan akibat *bullying*. Dengan kata lain, layanan informasi menggunakan media audio visual ini mengandung pengetahuan dan nilai nilai edukasi agar peserta didik sadar bahwa tindakan *bullying* harus diperangi atau dihentikan. Bagi peserta didik yang sudah terbiasa melakukan *bullying*, layanan informasi menggunakan media audio visual ini membantu peserta didik untuk menyadarkan bahwa perilaku *bullying* yang telah dilakukan adalah perilaku yang tidak baik.

Dilihat dari pengertian layanan informasi yang dikemukakan oleh Prayitno, layanan informasi tersebut sangatlah tepat bila dilaksanakan dalam usaha mencegah perilaku *bullying* pada diri peserta didik, karena melalui layanan informasi peserta didik dibantu agar memahami, menguasai informasi yang disampaikan, dan lebih menyenangkan karena layanan informasi disajikan dengan menggunakan media audio visual. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai materi ini, sebelum peneliti memulai penelitian, ada diantara penelitian terdahulu yang membahas bagaimana mengurangi perilaku *bullying* dengan layanan informasi untuk mengembangkan perilaku anti *bullying*.

1. Penelitian sebelumnya, yaitu berupa skripsi yang dilakukan oleh Siti Utamah yang berjudul Mengembangkan Perilaku Anti *Bullying* pada Siswa Melalui

Layanan Informasi dengan Teknik *Role Playing* bagi Siswa VIII SMP 2 Bae Kudus.

Hasil penelitiannya menunjukan bahwa layanan informasi melalui teknik *role playing* efektif dalam mengembangkan perilaku anti *bullying* pada peserta didik secara intensif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat tercipta hubungan sosial yang baik antar teman⁹.

Peneliti melakukan wawancara awal di MTs Muhammadiyah, berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, gejala atau ciri-ciri perilaku *bullying* adalah sebagai berikut :

1. Mengejek dengan memanggil nama orang tua, tidak dipungkiri, terkadang berakhir dengan perkelahian,
2. Memanggil dengan sebutan yang tidak pantas, seperti memakai nama hewan,
3. Peserta didik memiliki rasa ingin disegani atau ingin berkuasa, sehingga bersikap agresif atau galak dengan semua orang dan biasa menindas orang yang lebih lemah dari dirinya.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan mendapat data peserta didik kelas VIII yang teridentifikasi memiliki perilaku *bullying* yang terlihat dan dijelaskan pada tabel 1 dan tabel 2, sebagai berikut

⁹ Siti Utamah 2015, *Mengembangkan Perilaku Anti Bullying pada Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Role Playing bagi Siswa VIII SMP 2 Bae Kudus*, Skripsi

Tabel 1
Data Peserta Didik tentang Perilaku *Bullying*
Kelas VIII A di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

Kode Peserta Didik	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>		
	<i>Bullying</i> Fisik	<i>Bullying</i> Verbal	<i>Bullying</i> Tidak Langsung
	Menendang, memukul, dan mendorong	Menghina dan mencaci	Mengucilkan, mengabaikan dan mengintimidasi
Peserta Didik 01	-	√	√
Peserta Didik 02	-	√	√
Peserta Didik 03	-	√	-
Peserta Didik 04	-	√	√
Peserta Didik 05	-	√	√
Peserta Didik 06	-	√	√
Peserta Didik 07	-	√	-
Peserta Didik 08	-	√	-
Peserta Didik 09	-	√	√
Peserta Didik 10	-	√	√
Total	0	10	7

Tabel 2
Data Peserta Didik tentang Perilaku *Bullying*
Kelas VIII B di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

Kode Peserta Didik	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>		
	<i>Bullying</i> Fisik	<i>Bullying</i> Verbal	<i>Bullying</i> Tidak Langsung
	Menendang, memukul, dan mendorong	Menghina dan mencaci	Mengucilkan, mengabaikan dan mengintimidasi
Peserta Didik 01	-	√	√
Peserta Didik 02	-	√	-

Peserta Didik 03	-	√	√
Peserta Didik 04	-	√	-
Peserta Didik 05	-	-	√
Peserta Didik 06	-	√	√
Peserta Didik 07	-	√	-
Peserta Didik 08	-	√	-
Peserta Didik 09	-	√	√
Peserta Didik 10	-	-	√
Total	0	8	6

Sumber : hasil data pra penelitian peserta didik kelas VIII ¹⁰

Berdasarkan tabel 1, dari peserta didik kelas VIII terdapat 20 peserta didik yang memperlihatkan perilaku *bullying*, 10 peserta didik di kelas VIII A diantaranya 7 peserta didik melakukan *bullying* verbal dan *bullying* secara tidak langsung dan 3 peserta didik yang hanya melakukan *bullying* verbal dan pada tabel 2 dijelaskan bahwa ada 10 peserta didik di kelas VIII B diantaranya 4 peserta didik melakukan *bullying* verbal dan *bullying* secara tidak langsung dan 6 peserta didik yang hanya melakukan *bullying* verbal.

Jika dilihat dari data di atas, dapat diketahui bahwa kesadaran terhadap *bullying* masih kurang karena masih adanya peserta didik yang memiliki perilaku *bullying*. Dengan demikian, perlu adanya tindakan untuk memerangi kekerasan dengan mencegah perilaku *bullying*, sehingga setiap peserta didik memiliki kesadaran untuk menghentikan tindak kekerasan atau *bullying*. Peserta didik dikatakan memiliki kesadaran, jika peserta didik memiliki kemampuan

¹⁰ Hasil Pra Penelitian di kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

menghubungkan dirinya dengan lingkungannya sendiri (melalui panca indera) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya. Jika lingkungan yang sedang dihadapi peserta didik adalah *bullying*, maka respon positif dari peserta didik yang memiliki kesadaran adalah melakukan anti *bullying*. Dimana, peserta didik tersebut akan membatasi dirinya untuk tidak berperilaku *bullying* dan menghentikan tindak *bullying* yang ada¹¹.

Berdasarkan akibat yang ditimbulkan perilaku *bullying*, pihak sekolah sudah seharusnya mencegah perilaku *bullying* pada peserta didik. Selama ini, MTs Muhammadiyah Bandar Lampung hanya memberi peringatan, hukuman, dan nasihat pada peserta didiknya. Belum ada program khusus ataupun penelitian dalam menangani tindakan *bullying* di MTs tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan layanan informasi dengan media audio visual untuk mencegah perilaku *bullying* pada peserta didik khususnya kelas VIII.

Oleh karena itulah penulis sangat tertarik untuk membahas materi ini lebih lanjut sehingga menambah wacana dalam mencegah, menyikapi dan menindak lanjuti perilaku *bullying* di sekolah dengan layanan informasi menggunakan media audio visual, maka dengan ini penulis mengambil judul

¹¹ Linasari, Titi. Jurnal *Keefektifan Videotherapy Dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti-Bullying Pada Siswa Kelas V*, 2016

“ Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Audio-Visual untuk Mencegah Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

1. Dari 62 peserta didik, 20 peserta didik menjadi responden, ada 20 peserta didik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang melakukan *bullying*, diantaranya 11 peserta didik yang melakukan *bullying* verbal dan *bullying* psikis, dan 9 peserta didik yang melakukan *bullying* verbal.
2. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio-visual belum dilakukan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, maka berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, akan dibatasi masalahnya yaitu “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Audio-Visual untuk Mencegah Perilaku *Bullying*”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu :
 “Apakah Layanan Informasi Menggunakan Media Audio-Visual efektif dalam Mencegah Perilaku *Bullying* pada peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Maka tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui apakah layanan informasi menggunakan media audio-visual efektif untuk mencegah perilaku *bullying* di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

b. Secara praktis.

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mempunyai sikap tanggung jawab terhadap belajar yang akan bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru BK di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan

dan konseling khususnya *layanan informasi* menggunakan media audio-visual untuk mencegah perilaku *bullying* pada peserta didik.

- 3) Penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung bahwa untuk mengurangi perilaku *bullying* pada peserta didik, kita bisa mencegah perilaku *bullying* melalui *layanan informasi* menggunakan media audio-visual.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah :

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling bidang sosial.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengurangi perilaku *bullying* pada peserta didik dapat dikurangi dengan mencegah perilaku *bullying* melalui *layanan informasi* menggunakan media audio-visual yang dilaksanakan di sekolah.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup wilayah dan waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2017/2018.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. *Mugiarso* menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.¹

Winkel menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk

¹ Mugiarso, Heru. 2009. *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang : Upt Unnes Press

membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.²

2. Tujuan Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan. Agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Prayitno menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan umum; dan

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya

b. Tujuan khusus;

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.³

² Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Pekanbaru : Grafindo Persada. h. 32

³ Prayitno & Eman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 2-3

3. Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu.

Menurut Mugiarto “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”.⁴ Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri peserta didik beserta permasalahannya oleh peserta didik sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu peserta didik, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan peserta didik. Dalam fungsi pencegahan, layanan yang diberikan dapat membantu peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Fungsi layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya mengetahui dan memahami tentang perilaku *bullying* dan dampak perilaku *bullying*. Melalui informasi yang diberikan peserta didik dapat memperoleh pemahaman baru dan dengan pemahaman tersebut diharapkan juga dapat menghindarkan peserta didik dari berbagai perilaku salah persepsi mengenai perilaku *bullying*.

⁴ *Ibid. h. 46*

4. Sumber Layanan Informasi

Winkel mengemukakan mengenai sumber layanan informasi adalah badan pemerintah yang bergerak di bidang pelayanan dan pendidikan, yang memuat informasi tentang dunia pekerjaan, dunia pendidikan, dan seluk beluk kehidupan pribadi-sosial manusia. Salah satu sumber informasi yang kaya, murah, namun handal dan selalu baru yang harus dimanfaatkan dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, dan internet serta bentuk-bentuk media massa lainnya.⁵

5. Teknik Penyampaian Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format yang digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Menurut *Prayitno* menjelaskan bahwa cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai dalam layanan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antara para peserta layanan.⁶

Menurut Winkel ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi yaitu :

⁵ Winkel & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi h. 323

⁶ Prayitno & Eman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 8

- a. Lisan;
Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.
- b. Tertulis;
Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.
- c. Audio visual; dan
Bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video compac disc (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak.
- d. Disket program computer.
Bentuk program komputer memungkinkan peserta didik meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.⁷

Menurut Tohirin menyebutkan bahwa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

Pertama, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. Kedua, melalui Media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup,” dan lain sebagainya. Keempat, nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.⁸

Dari beberapa pendapat tersebut maka layanan informasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya ceramah diikuti tanya jawab, diskusi, wawancara, karya wisata alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya,

⁷ *Op. Cit.* h. 322

⁸ *Ibid.* h. 149

buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama. Secara umum terbagi menjadi empat bentuk yaitu lisan, tertulis, audio visual dan disket komputer. Dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah dan diskusi kelas dengan menggunakan media visual berupa slide sebagai sarana penunjang.

6. Operasional Layanan Informasi

Prayitno menjelaskan operasionalisasi layanan informasi, layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya.

- a. Perencanaan;
 - 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan;
 - 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan;
 - 3) Menetapkan subjek sasaran layanan;
 - 4) Menetapkan nara sumber;
 - 5) menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan; dan
 - 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan;
 - 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan;
 - 2) Mengaktifkan peserta layanan; dan
 - 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi;
 - 1) Menetapkan materi evaluasi;
 - 2) Menetapkan prosedur evaluasi;
 - 3) Menyusun instrumen evaluasi;
 - 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi; dan
 - 5) Mengolah hasil aplikasi instrument.
- d. Analisis hasil evaluasi;
 - 1) Menetapkan norma/standar evaluasi;

- 2) Melakukan analisis; dan
- 3) Menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut; dan
 - 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut;
 - 2) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait; dan
 - 3) melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Pelaporan;
 - 1) Menyusun laporan layanan orientasi;
 - 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait; dan
 - 3) Mendokumentasikan laporan.⁹

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Marshall Meluhan pengertian media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.¹⁰ Media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dale mengatakan media audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.¹¹ Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar

⁹ *Ibid.* h. 15

¹⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, cet.2, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 246

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 8

yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.¹²

2. Macam-macam Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran.

Menurut Rossi dan Breidle, media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.¹³ Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan peserta didik dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk audio (suara), visual (gambar), maupun audio visual.

Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60%

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet.4, (Jakarta :Kencana,2011), h. 211

¹³ *Ibid*, h. 204

sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua :

- a. Audio visual diam : yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- b. Audio visual gerak : yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video kaset.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

- a. Kelebihan audio visual
 - 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh parapeserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
 - 2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru. Sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
 - 3) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.¹⁴
- b. Kelemahan media audio visual
 - 1) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
 - 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.¹⁵
 - 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

C. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Definis kata kerja “*to bully*” dalam kamus *Oxford English Dictionary* adalah tindakan untuk menimbulkan rasa sakit atau menyakiti orang lain untuk kepentingan sendiri.¹⁶ Menurut Black dan Jackson, *bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kecenderungan perilaku *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti seseorang yang

¹⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2000). h. 243-244

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008), h. 217

¹⁶ Steve Wharton, *How to Stop Bully*, Kanisius, (Yogyakarta, 2009), h. 7

¹⁷ Margaretha, P (2010). “*Study Deskriptif Tentang Bullying Pada Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Di Salatiga*”. Skripsi : Salatiga : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.

diperlihatkan kedalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita.

2. Macam-macam Bentuk Perilaku *Bullying*

Ada beberapa jenis *bullying* menurut Sejiwa, yaitu :

a. *Bullying* fisik

Jenis *bullying* yang terlihat oleh mata, siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh - contoh *bullying* fisik antara lain : memukul, menarik baju, menjewer, menjambak, menendang, menyenggol dengan bahu, menghukum dengan membersihkan WC, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari lapangan, menghukum dengan cara push up.

b. *Bullying* verbal

Jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa terungkap indra pendengaran kita. Contoh - contoh *bullying* verbal antara lain : membentak, meledek, mencela, memaki - maki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.

c. *Bullying* mental atau psikologis

Jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita apabila tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik bullying ini terjadi diam - diam dan diluar jangkauan pemantauan kita. Contoh - contohnya: mencibir, mengucilkan, memandang sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, telepon genggam atau email, memandang yang merendahkan.¹⁸

¹⁸ Sejiwa (Yayasan Semai Jiwa Amini). (2008). *Mengatasi kekerasan dari sekolah dan lingkungan anak*. Jakarta: Grasindo.

3. Dampak Perilaku *Bullying*

Bullying akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya.

Menurut Coloroso, pelaku *bullying* akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku *bullying*, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Sementara dampak negatif bagi korbannya adalah akan timbul perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku *bullying*, orang dewasa dan orang-orang di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Mereka mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan karena tidak mampu mengontrol hidupnya dengan cara-cara yang konstruktif.¹⁹

Bullying memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan korbannya hingga dewasa. Saat masa sekolah akan menimbulkan depresi dan perasaan tidak bahagia untuk mengikuti sekolah, karena dihantui oleh perasaan cemas dan ketakutan. Korban *bullying* juga merasa sakit, menjauhi sekolah, prestasi akademik menurun, rasa takut dan kecemasan meningkat, adanya keinginan bunuh diri, serta dalam jangka panjang akan mengalami kesulitan-kesulitan internal yang meliputi rendahnya *self esteem*, kecemasan, dan depresi. Korban *bullying* cenderung merasa takut, cemas, dan memiliki *self esteem* yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak menjadi korban *bullying*.

¹⁹ Coloroso, B. (2004). *Penindas, Tertindas dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Pra sekolah hingga SMU*. Alih bahasa: Santi Indra Astuti. Jakarta: Serambi. h. 86

4. Faktor- faktor Penyebab Perilaku *Bullying*

Bullying dapat terjadi karena kesalahpahaman yang melibatkan prasangka antar pihak yang berinteraksi. *Bullying* bukanlah merupakan suatu tindakan yang kebetulan terjadi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Ariesto dan Kholilah, faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain :

a. Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat mengembangkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*.

b. Sekolah

Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada peserta didiknya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.²⁰

²⁰ Ariesto , A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*. Skripsi : Jakarta . UI.

Bullying termasuk tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya, yang dimaksudkan untuk mengganggu seorang yang lebih lemah. Faktor individu dimana kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku *bullying*, Semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* maka akan dapat meminimalkan atau menghilangkan perilaku *bullying*. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku *bullying* adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor kelompok sebaya.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian peneliti menemukan penelitian yang relevan yaitu :

1. Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik Kebutuhan Khusus Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan informasi bullying sebagai layanan bimbingan dan konseling efektif dalam menurunkan perilaku bullying peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain penelitian Non-equivalent Control Group Design. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung, yaitu kelas XI IPA 5(yang di dalamnya terdapat 2 peserta didik berkebutuhan khusus) dan peserta didik kelas XI IPS 1(yang didalamnya terdapat 1 peserta didik berkebutuhan khusus) yang berjumlah 48 peserta didik, yang kemudian diberikan angket perilaku bullying yang telah diuji validitas. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori rendah, beberapa siswa berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat penurunan perilaku bullying peserta didik setelah melakukan layanan bimbingan konseling dengan layanan informasi bullying dengan diperoleh (df) 46 kemudian dibandingkan dengan ttabel 0,05 = 2,013 maka thitung \leq ttabel (-1.017 \leq 2,013). Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan

konseling dengan layanan informasi bullying dapat menurunkan perilaku bullying peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung.²¹

2. Pengaruh Layanan Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas XI di Sma Negeri 5 Sigi. Tujuan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual terhadap perilaku bullying siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku bullying siswa sebelum maupun sesudah diberikan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual serta menjelaskan pengaruh layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual terhadap pengurangan perilaku bullying. Subjek penelitian ini berjumlah 13 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Data diolah dan dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual, terdapat 15,4% siswa memiliki perilaku bullying fisik yang sangat tinggi, 61,5% siswa memiliki perilaku bullying fisik yang tinggi, 23,1% siswa memiliki perilaku bullying fisik yang rendah. Sesudah diberikan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual, terjadi pengurangan perilaku bullying fisik antara lain: 7,7% siswa memiliki perilaku bullying fisik yang sangat tinggi, 30,8% siswa memiliki perilaku bullying fisik yang tinggi, 46,1% siswa memiliki perilaku bullying fisik yang rendah dan 15,4% siswa memiliki perilaku bullying fisik yang sangat rendah. Hasil analisis inferensial menunjukan bahwa perilaku bullying siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sigi sesudah diberikan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual lebih rendah dibandingkan sebelum diberikan layanan diskusi kelompok dengan menggunakan media audio visual.²²
3. Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Untuk Mengurangi Tindakan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Semarang. Berita tentang kasus tindak kekerasan yang terjadi di sekolah sering kita lihat dan dengar di media massa. Tindakan kekerasan yang diberitakan berbagai macam antara lain yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya, kakak kelas terhadap adik kelasnya maupun antar teman sebayanya. Tindak kekerasan ini sudah lama terjadi namun kurang mendapat perhatian, Oleh karena itu dibutuhkan suatu iklan layanan masyarakat yang tepat, untuk mengurangi tindakan bullying yang

²¹ Supyani, Resis (2016) *Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik Kebutuhan Khusus Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung*. Repository.radenintan.ac.id. diakses Tanggal 19 November 2017 pukul 14.39

²² Wardhani, Putri, Dkk (2016), *Pengaruh Layanan Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas XI di Sma Negeri 5 Sigi*, [http:// Jurnal Konseling & Psikoedukasi //](http://JurnalKonseling&Psikoedukasi//), Diakses Tanggal 19 November 2017, pukul 15.05

sering terjadi di sekolah dasar. Pada perancangan iklan layanan masyarakat ini menggunakan 2 jenis metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan observasi, wawancara, dan kuisioner. Untuk mencapai tujuan tersebut, iklan layanan masyarakat dilakukan dengan menampilkan kebersamaan anak-anak sekolah dasar dengan memunculkan gambar anak sekolah pada tiap desain, hasil perancangan iklan layanan masyarakat ini berupa media yaitu poster, media cetak, kaos, pin, stiker, pembatas buku, x-banner, mmt.²³

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, perilaku *bullying* melalui berbagai pertimbangan resiko yang muncul baik secara fisik, psikologis, dan sosial untuk mengendalikan dorongan-dorongan seksual dan dilandasi oleh keimanan secara bertanggung jawab pada diri sendiri, orang tua, lingkungan dan yang terpenting adalah bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁴

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* menurut Menurut Ariesto dan Kholilah yaitu : 1) Faktor keluarga, 2) Faktor Sekolah, 3) Faktor kelompok sebaya.²⁵ Untuk mengatasi faktor yang menyebabkan individu kurang atau tidak memiliki sikap anti *bullying* dapat di tingkatkan dengan menggunakan layanan informasi tentang *bullying*. Hal ini sesuai dengan pendapat

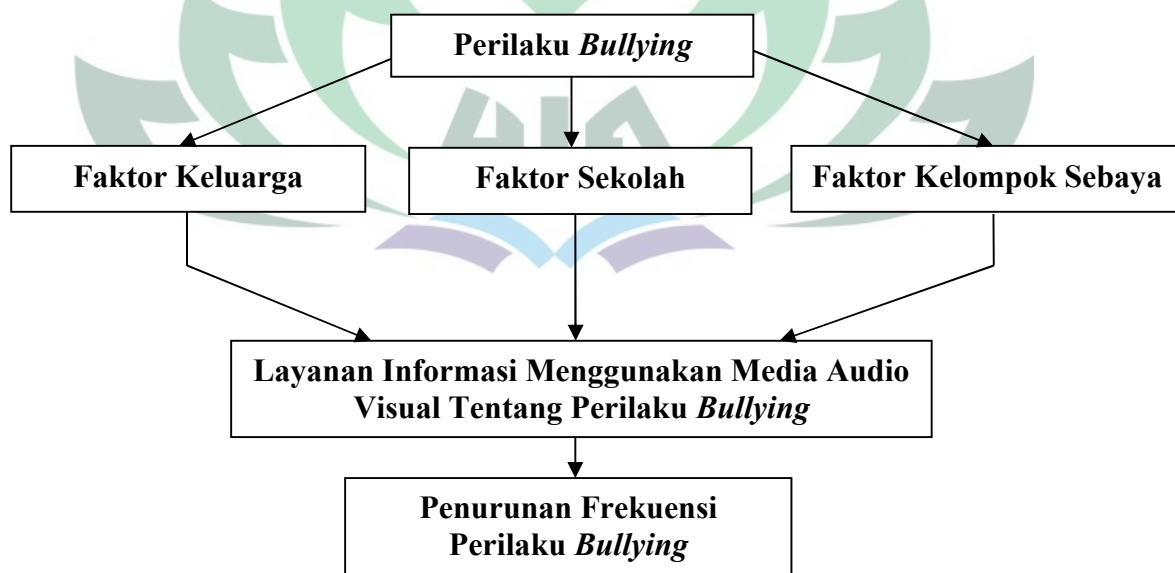
²³ Wibowo, Adi (2015), *Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Untuk Mengurangi Tindakan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Semarang*, UDINUS, <http://mahasiswa.dinus.ac.id> //, diakses tanggal 19 November 2017, pukul 15.16

²⁴ *Op.Cit.* h. 31

²⁵ Ariesto , A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*. Skripsi : Jakarta . UI.

Winkel menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan berupa pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.²⁶

Pada dasarnya pemberian layanan informasi diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh informasi yang baik, penghapusan informasi yang keliru, serta mencegah perilaku *bullying*. Layanan informasi juga merupakan salah satu layanan yang berkembang dalam pemberian pengetahuan tentang perilaku *bullying*. Dalam penerapannya layanan ini diyakini dimana suatu peristiwa yang dihadirkan dengan segera agar perilaku *bullying* berkurang frekuensinya. Berdasarkan paparan tersebut, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1

Kerangka Pikir Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Mencegah Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik

²⁶Op. Cit . h. 25

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁷

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian untuk layanan informasi tentang perilaku *bullying* dalam mengembangkan sikap anti *bullying* pada peserta didik.

H_0 : Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Tidak Dapat Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

H_a : Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Dapat Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$

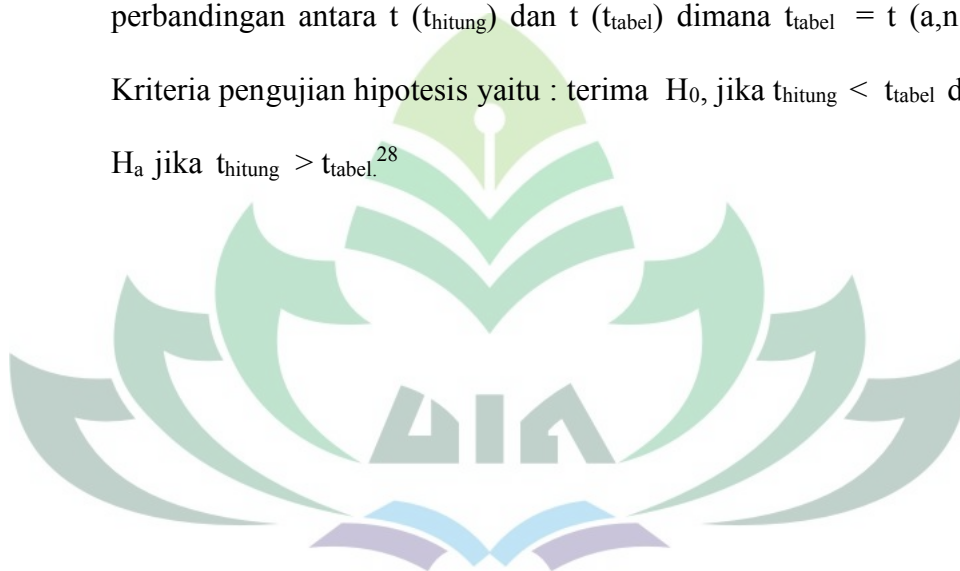
$H_a : \mu_1 = \mu_2$

Keterangan :

²⁷ *Op. Cit*, h. 64

- μ_1 : layanan informasi tentang perilaku *bullying*
 μ_2 : perilaku *bullying* pada peserta didik
 \neq : tidak efektif saat digunakan
 $=$: efektif saat digunakan

Untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis pada pengolahan data dilakukan dengan operasi penghitungan, pengujianya dengan melihat perbandingan antara t (t_{hitung}) dan t (t_{tabel}) dimana $t_{tabel} = t(a, n_1 + n_2 - 2)$. Kriteria pengujian hipotesis yaitu : terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Tolak H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.²⁸



²⁸ Triana, Nasir. “*Pengujian Hipotesis Dua Sampel*”, (On-Line) Blogspot: Palembang. Tersedia: [Http://Allofyousearch.Blogspot.Com/2014/11/Pengujian-Hipotesis-Komparatif-Dua.Html](http://Allofyousearch.Blogspot.Com/2014/11/Pengujian-Hipotesis-Komparatif-Dua.Html) (Diakses 14 Februari 2015 Pukul 19:00 Wib).

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Pokok bahasan dalam bab ini adalah pendekatan dan metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, pengembangan instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian ilmiah dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik atau sempit, mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka tersebut dengan menggunakan statistik dan melakukan penelitian dalam suatu cara yang objektif.¹

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen yaitu rancangan penelitian eksperimen tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol atau mengendalikan variabel-

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung. 2010, h. 107

variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen. Pada eksperimen kuasi tidak dilakukan dengan teknik *random (random assignment)* melainkan pengelompokan berdasarkan kelompok yang terbentuk sebelumnya.²

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan perlakuan (*treatment*).³ Desain eksperimen ini digunakan karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dengan layanan informasi menggunakan media audio visual dan kelompok kontrol sebagai pembandingan diberikan perlakuan metode ceramah dan diskusi.

Pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan media audio visual dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan metode ceramah dan diskusi. Selanjutnya akan dilakukan kembali pengukuran (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subjek yang diteliti. Adapun skema desain penelitian sebagai berikut :

² *Ibid*, h. 109

³ John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, h.242.

Tabel 3
Quasi-Eksperiment Pretest and Posttest Design
Pre- and Posttest Design *Time*

<i>Control Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Eksperimental Treatment</i> (Layanan Informasi dengan metode ceramah dan diskusi)	<i>Posttest</i>
<i>Eksperimental Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Eksperimental Treatment</i> (Layanan informasi menggunakan media audio visual)	<i>Posttest</i>

Keterangan:

Control Group = Kelompok kontrol

Eksperimental Group = Kelompok eksperimen

Eksperimental Treatment = Pemberian Perlakuan

Eksperimental Treatment = Pemberian perlakuan.⁴

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat tersebut bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan tindakan.

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahapan *Pre-test*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang tidak memiliki perilaku

⁴ *Ibid*, h. 109

bullying sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan menggunakan instrumen perilaku *bullying* yang telah dikembangkan.

b. Pemberian *Treatment*

Rencana pemberian *treatment* dalam penelitian diberikan kepada 2 kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen diberikan layanan informasi menggunakan media audio visual yaitu pemutaran beberapa video dokumenter tentang *bullying*, dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol diberikan *treatment* berupa ceramah dan diskusi tentang perilaku *bullying*. Rencana pemberian *treatment* akan dilakukan 6 tahap dengan waktu 30-45 menit. Pertemuan akan dilaksanakan 5-6 kali untuk dapat memaksimalkan ketercapaian tujuan kegiatan. Adapun pada tiap tahapan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Tahapan Pemberian Layanan Informasi

No	Tahapan	Kegiatan	Jumlah Pertemuan	Waktu
1.	1	Perencanaan		
2.	2	Pelaksanaan		
3.	3	Evaluasi		
4.	4	Analisis hasil evaluasi		
5.	5	Tindak lanjut		
6.	6	Pelaporan		

Tabel 5
Rancangan *Treatment* Yang Akan Diberikan

No	Tahapan	Kegiatan
1	Perencanaan	a. identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan; b. menetapkan materi informasi sebagai isi layanan; c. menetapkan subjek sasaran layanan; d. menetapkan nara sumber; e. menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan; dan f. menyiapkan kelengkapan administrasi.
2	Pelaksanaan	a. mengorganisasikan kegiatan layanan; b. mengaktifkan peserta layanan; dan c. mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
3	Evaluasi	a. menetapkan materi evaluasi; b. menetapkan prosedur evaluasi; c. menyusun instrumen evaluasi; d. mengaplikasikan instrumen evaluasi; dan e. mengolah hasil aplikasi instrument.
4	Analisis hasil evaluasi	a. menetapkan norma/standar evaluasi; b. melakukan analisis; dan c. menafsirkan hasil analisis.
5	Tindak lanjut	a. menetapkan jenis dan arah tindak lanjut; b. mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait; dan c. melaksanakan rencana tindak lanjut.
6	Pelaporan	a. menyusun laporan layanan orientasi; b. menyampaikan laporan kepada pihak terkait; dan c. mendokumentasikan laporan. ⁵

⁵ Prayitno & Eman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 15

c. *Post-Test*

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan angket kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan kegiatan ini adalah agar mengetahui perbandingan hasil angket sebelum dan sesudah pemberian *treatment* antara kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* layanan informasi menggunakan media audio visual dengan kelompok kontrol yang diberikan *treatment* layanan informasi menggunakan metode ceramah dan diskusi.

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang beralamat di jalan Pulau Sangiang No. 1 Sukarame Bandar Lampung.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

⁶ *Op. Cit.* h. 80

peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Berikut ini pengelompokkannya :

Tabel 6
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	VIII A	31
2	VIII B	31
Jumlah		62

Keterangan populasi pada tabel diatas yakni jumlah kelas VIII hanya 2 kelas dengan jumlah peserta didik 31 pada setiap kelasnya, sehingga peneliti nantinya membuat VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Semua itu telah dimusyawarahkan dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung bapak Hamim Tamimi.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Penarikan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸ Sampel dalam penelitian ini adalah peserta

⁷ *Ibid*, h. 81

⁸ *Ibid*, h.85

didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 yang teridentifikasi memiliki perilaku *bullying*.

Peneliti menjadikan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya selain rekomendasi Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, peserta didik kelas VIII A memiliki jumlah peserta didik yang lebih banyak teridentifikasi memiliki perilaku *bullying* dibanding kelas VIII B, peserta didik kelas VIII A juga antusias dalam menyambut peneliti, dan bersedia (terbuka), yang tentunya hal ini sangat membantu kelancaran proses intervensi dan pencapaian tujuan penelitian yaitu efektivitas layanan informasi menggunakan media audio visual untuk mencegah perilaku *bullying* pada peserta didik.

Tabel 7
Sampel Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	Laki-laki	VIII A	4	
2	Perempuan	VIII A	6	
3	Laki-laki	VIII B	5	
4	Perempuan	VIII B	5	
Jumlah			20	

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.⁹

Penelitian ini akan dilaksanakan pada dua variabel yaitu (a) variabel bebas dan (b) variabel terikat.

- a. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya layanan informasi menggunakan media audio visual.
- b. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya perilaku *bullying*.

2. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian ini adalah interval yang diberikan kepada peserta didik menggunakan layanan informasi tentang perilaku *bullying*, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah perilaku *bullying* pada peserta didik. Dijelaskan sebagai berikut :

⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Grafindo Persada, Jakarta, 2012, h. 38

Tabel 8
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas : Layanan Informasi	Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan individu pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Indikator pemberian layanan informasi yaitu : (1) remaja menerima atau mendapat pengetahuan baru; (2) remaja dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru; dan (3) remaja dapat mengetahui dan mengembangkan pengetahuan yang baik tentang negatifnya perilaku <i>bullying</i> .	Observasi		
Variabel Terikat : perilaku <i>Bullying</i>	Perilaku <i>bullying</i> pada remaja ada yang Perilaku <i>bullying</i> nya tinggi dan ada yang rendah, indikator sikap anti <i>bullying</i> yang tinggi pada remaja dalam semua aspek, yaitu : (1) mengejek orang lain sesukanya, (2) berlebihan dalam bercanda dan mengekspresikan diri, (3) mempunyai kebiasaan buruk untuk kesenangan pribadi, (4) diam saat melihat orang	Skala Penilaian Perilaku <i>Bullying</i> dengan Kategori Rendah dan Tinggi	Angket Perilaku <i>Bullying</i> berjumlah 40 butir soal dengan alternatif jawaban “ya” dan “tidak”.	Interval

	lain <i>dibully</i> , (5) tidak peduli dengan korban <i>bullying</i> .. Sedangkan indikator sikap anti <i>bullying</i> yang rendah pada remaja, yaitu : (1) tidak mengejek orang lain sesukanya, (2) tidak berlebihan dalam bercanda dan mengekspresikan diri agar tidak mengganggu orang lain, (3) tidak mempunyai kebiasaan buruk hanya untuk kesenangan pribadi, (4) bertindak dan mendamaikan saat melihat orang lain <i>dibully</i> , (5) membantu korban <i>bullying</i> untuk bisa kembali percaya diri dan bersosialisasi			
--	---	--	--	--



D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula.¹⁰ Kuesioner digunakan peneliti adalah kuesioner langsung. Kuesioner langsung digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya-jawab secara lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan peneliti.¹¹ Peneliti yang valid, yaitu : peneliti membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh. Wawancara yang dilakukan peneliti tunjukkan guru yang bertanggung jawab dibidang

¹⁰ *Ibid*, h.142

¹¹ Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. h. 152

kesiswaan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Untuk mengetahui apakah layanan informasi tentang perilaku *bullying* dapat mencegah perilaku *bullying* pada peserta didik.

3. Metode Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo, pengertian observasi adalah metode Pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu.¹² Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi *non-partisipan*, yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktivitas, hanya sebagai pengamat. Metode observasi penelitian digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan *bullying* peserta didik terhadap pencegahan perilaku *bullying*.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹³ Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat perilaku *bullying* kelas VIII A dan B peserta didik MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Data Mts Muhammadiyah Bandar Lampung terkait data guru, visi dan misi, dan dokumentasi mengenai proses kegiatan pemberian

¹² *Ibid.* h. 152

¹³ Abdurahman, Fatoni. 2011. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta : Rineka Cipta. h. 112

layanan informasi tentang *bullying* dalam mencegah perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket/ kuesioner, wawancara, dan metode dokumentasi. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrument pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui perilaku *bullying* peserta didik adalah dengan lembar angket. Selain itu untuk mengetahui penurunan tingkat perilaku *bullying* peserta didik dengan melaksanakan observasi. Dasar pengembangan instrument ini ditinjau dari pengertian dan indikator perilaku *bullying*. Dalam definisi operasional menjelaskan bahwa perilaku *bullying* memiliki beberapa indikator, yaitu :

- (1) tidak mengejek orang lain sesukanya,
- (2) tidak berlebihan dalam bercanda dan mengekspresikan diri agar tidak mengganggu orang lain,
- (3) tidak mempunyai kebiasaan buruk hanya untuk kesenangan pribadi,
- (4) bertindak dan mendamaikan saat melihat orang lain *dibully*,
- (5) membantu korban *bullying* untuk bisa kembali percaya diri dan bersosialisasi.¹⁴

¹⁴ Linasari, Titi. *Keefektifan Videotherapy Dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti-Bullying Pada Siswa Kelas V*. h. 6

Tabel 9
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub-indikator	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
1.	Perilaku <i>Bullying</i>	Fisik	Tidak berlebihan dalam bercanda dan mengekspresikan diri agar tidak mengganggu orang	1. Saya tidak pernah memukul teman saat bercanda. 2. Saya tidak pernah iseng dengan mendorong kepala teman di kelas. 3. Saya tidak pernah berkelahi disekolah. 4. Saya tidak suka menendang teman ketika menyuruh melakukan sesuatu. 5. Saya tidak suka memukul teman jika tidak menuruti kemauan saya. 6. Bagi saya menjegal teman adalah hal yang buruk.	1. Saya selalu memukul teman saat bercanda. 2. Mendorong kepala teman di kelas sangat menyenangkan. 3. Saya pernah berkelahi disekolah. 4. Saya suka menendang teman ketika melakukan menyuruh sesuatu. 5. Saya suka memukul teman jika tidak menuruti kemauan saya. 6. Saya suka menjegal teman karena menyenangkan.
		Verbal	Tidak mengejek orang lain sesukanya. Tidak mempunyai kebiasaan buruk hanya untuk kesenangan pribadi	7. Saya tidak suka menyindir teman jika ada gosip tidak naik tentang dia 8. Saya tidak suka memanggil teman dengan julukan seperti : gendut, jelek, bau, hitam, bodoh, cupu. 9. Saya tidak suka mengolok-olok teman, agar kelas terasa hidup. 10. Saya tidak suka menghina.	7. Saya selalu menyindir teman jika ada gosip tidak naik tentang dia 8. Saya sering memanggil teman dengan julukan seperti : gendut, jelek, bau, hitam, bodoh, cupu. 9. Bagi saya mengolok-olok teman agar suasana kelas

		Psikis	<p>Bertindak dan mendamaikan saat melihat orang lain <i>dibully</i>. Membantu korban <i>bullying</i> untuk bisa kembali percaya diri dan bersosialisasi</p>	<p>kekurangan teman. 11. Saya tidak suka mengkritik teman sesuka hati. 12. Saya tidak pernah mengejek teman. 13. Menghina teman adalah hal yang tidak saya sukai. 14. Saya meleraikan atau menghalangi jika melihat ada teman yang <i>dibully</i> 15. Saya tidak suka menertawakan teman saat melakukan kesalahan. 16. Saya tidak suka menjauhi teman yang berbeda pendapat dengan saya 17. Saya tidak suka menyebarkan gosip tidak baik tentang teman di kelas. 18. Saya tidak biasa melirik mata jika tidak suka dengan seorang teman. 19. Saya tidak pernah menggossipkan teman langsung didepannya supaya malu. 20. Saya tidak suka menertawakan teman saat dimarahi guru.</p>	<p>terasa hidup adalah hal yang menyenangkan. 10. Saya selalu menghina kekurangan teman. 11. Saya suka mengkritik teman sesuka hati. 12. Mengejek teman adalah hal biasa untuk saya. 13. Saya suka menghina teman karena menyenangkan. 14. Saya membiarkan saja saat ada teman yang <i>dibully</i>. 15. Saya selalu menertawakan teman saat dia melakukan kesalahan. 16. Saya selalu menjauhi teman yang berbeda pendapat dengan saya 17. Saya suka menyebarkan gosip tidak baik tentang teman di kelas. 18. Saya biasa melirik mata jika tidak suka dengan seorang teman. 19. Saya suka menggossipkan teman langsung didepannya supaya malu. 20. Saya selalu menertawakan teman saat dimarahi guru.</p>
--	--	--------	---	--	--

1. Skala Guttman

Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Jadi kalau pada skala Likert terdapat 3, 4, 5, 6, 7 interval, dari kata “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, maka pada dalam skala guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.¹⁵

Tabel 10
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban	
	Ya	Tidak
<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	1	0
<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)	0	1

Penilaian perilaku *bullying* peserta didik dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 0 - 1 dengan banyaknya item 40. Untuk jawaban positif seperti “ya” atau “benar” diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatif seperti “tidak” atau “salah” diberi skor 0 dengan banyaknya item 40.

¹⁵ *Ibid.* h.143

Panduan penentuan penilaian dan skoring pada skala guttman adalah sebagai berikut :

Jumlah pilihan : 2

Jumlah Pertanyaan : 40

Skoring terendah : 0 (pilihan yang salah)

Skoring tertinggi : 1 (pilihan yang benar)

Jumlah skor terendah = Skor Terendah x Jumlah Pertanyaan

$$0 \times 40 = 0 (0\%)$$

Jumlah skor tertinggi = skor Tertinggi x Jumlah Pertanyaan

$$1 \times 40 = 40 (100\%)$$

Rumus Umum :

$$I = R/K$$

Keterangan :

I = Interval

R = Range

K = Kategori (Kriteria objektif suatu variabel yang disusun)

Range (R) = Skor Tertinggi p Skor Terendah = $40 - 0 = 100\%$

K = 2 adalah banyak kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel

$$I = 40/2 = 20 (50\%)$$

Kriteria penilaian = Skor Tertinggi – Interval ($100\% - 50\% = 50\%$)

Tinggi = Jika Skor $\geq 50\%$

Rendah = Jika Skor $\leq 50\%$

Berdasarkan Keterangan Tersebut maka kriteria skala intervalnya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
Kriteria Sikap Anti Bullying

Interval	Kriteria	Persentase
21 – 40	Tinggi	50 %
0 – 20	Rendah	50%

Sebelum angket tersebut digunakan, terlebih dahulu telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga angket tersebut layak digunakan.

Berikut ini penjelasannya :

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Menurut Sugiyono, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam

penelitian ini. Instrument yang valid adalah instrument yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁶

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus:

$$r = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum (X - \bar{X})^2] [\sum (Y - \bar{Y})^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor responden untk tiap item

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X

N : jumlah subjek

b. Uji Realibilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama.¹⁷ Sebelum angket diujikan kepada responden, angket di ujikan terlebih dahulu kepada populasi diluar sampel untuk mengetahui tingkat reliabelitasnya dengan menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

¹⁶ *Ibid*, h. 72

¹⁷ *Ibid.*, h. 72

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\Sigma \sigma^2$ = Jumlah varians butir
 σ^2_t = Varian total¹⁸

F. Tahapan-tahapan Pemberian Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Mengembangkan Sikap Anti *Bullying*

Dalam pemberian layanan informasi sebagai salah satu layanan yang diberikan untuk mencegah perilaku *bullying* dilakukan dalam beberapa langkah, diantaranya :

Langkah 1 : *Pre-test*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying* peserta didik sebelum diberikan layanan atau *treatment*.

Langkah 2 : Proses pemberian layanan informasi

Pemberian layanan informasi tentang *bullying* dalam mencegah perilaku *bullying*. Dalam hal ini ada lima tahapan yang akan dilaksanakan, antara lain :

A. *Perencanaan*

Identifikasi kebutuhana akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, perangkat dan media layanan, waktu, tempat pelaksanaan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

¹⁸ *Op. Cit*, h.171

B. *Pelaksanaan*

Pelaksanaan layanan dapat dilihat pada tabel 12, sebagai berikut :



Tabel 12
Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual
pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Waktu	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pertemuan I	Pada pertemuan pertama diawali salam serta do'a. Angket <i>pre-test</i> diberikan pada peserta didik untuk lebih mengetahui tingkat perilaku <i>bullying</i> peserta didik dikelas VIII A sebagai kelas eksperimen. Lalu pertemuan diakhiri dengan membaca do'a.	Pada pertemuan pertama diawali salam serta do'a. Angket <i>pre-test</i> diberikan pada peserta didik untuk lebih mengetahui tingkat perilaku <i>bullying</i> peserta didik dikelas VIII B sebagai kelas kontrol. Lalu pertemuan diakhiri dengan membaca do'a.
Pertemuan II	Pada pertemuan kedua diawali dengan salam dan do'a, dilanjutkan dengan pemutaran video dokumenter tentang apa itu <i>bullying</i> , bertujuan agar peserta didik tau dan paham tentang apa yang di maksud dengan perilaku <i>bullying</i> , setelah itu dilanjutkan dengan	Pada pertemuan kedua diawali dengan salam dan do'a, dilanjutkan dengan peneliti membahas tentang perilaku <i>bullying</i> dengan menggunakan power point, tujuannya agar peserta didik tau dan paham tentang apa yang di maksud dengan perilaku <i>bullying</i> , setelah itu dilanjutkan dengan

	diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang <i>bullying</i> , dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.	diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang <i>bullying</i> , dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Pertemuan III	Pada pertemuan ke-3 diawali dengan salam dan do'a, dilanjutkan dengan pemutaran video dokumenter tentang faktor penyebab <i>bullying</i> , agar peserta didik tau dan paham tentang apa saja faktor penyebab <i>bullying</i> , setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang faktor penyebab <i>bullying</i> , dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan	Pada pertemuan ke-3 diawali dengan salam dan do'a, dilanjutkan dengan peneliti membahas tentang faktor penyebab <i>bullying</i> dengan menggunakan power point, tujuannya agar peserta didik tau dan paham tentang apa saja faktor penyebab <i>bullying</i> , setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang faktor penyebab perilaku <i>bullying</i> , dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya.

	diakhiri dengan do'a.	Pertemuan diakhiri dengan do'a.
Pertemuan IV	<p>Pada pertemuan ke-4 diawali dengan salam dan do'a, dilanjutkan dengan pemutaran video dokumenter tentang dampak dari <i>bullying</i> agar peserta didik tau apa saja dampak yang ditimbulkan dari perilaku <i>bullying</i> pada pelaku <i>bullying</i> maupun korban <i>bullying</i>. setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang dampak perilaku <i>bullying</i>, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.</p>	<p>Pada pertemuan ke-4 diawali dengan salam dan do'a, dilanjutkan dengan peneliti membahas tentang dampak perilaku <i>bullying</i> menggunakan power point, tujuannya agar peserta didik tau apa saja dampak yang ditimbulkan dari perilaku <i>bullying</i> pada pelaku <i>bullying</i> maupun korban <i>bullying</i>. setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang dampak perilaku <i>bullying</i>, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.</p>
Pertemuan V	<p>Pada pertemuan ke-6 diawali dengan salam dan do'a, dilanjutkan dengan pemutaran film pasukan kapiten tentang seorang anak yang</p>	<p>Pada pertemuan ke-6 diawali dengan salam dan do'a, dilanjutkan dengan peneliti membahas tentang pentingnya mencegah perilaku <i>bullying</i></p>

	<p>berani melawan si pembully. Pemutaran film ini bertujuan agar peserta didik tidak melakukan <i>bullying</i> dan korban <i>bullying</i> berani melawan yang membullynnya, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang pentingnya mencegah perilaku anti <i>bullying</i>, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang pentingnya mencegah perilaku <i>bullying</i>, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.</p>	<p>menggunakan power point, bertujuan agar peserta didik tidak melakukan <i>bullying</i>. setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang pentingnya mencegah perilaku <i>bullying</i>, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a.</p>
<p>Pertemuan VI</p>	<p>Pada pertemuan ke-8 diawali salam serta do'a. Angket <i>post-test</i> diberikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat perilaku <i>bullying</i> peserta didik dikelas VIII A sebagai kelas eksperimen setelah diberikan <i>treatment</i></p>	<p>Pada pertemuan ke-8 diawali salam serta do'a. Angket <i>post-test</i> diberikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat perilaku <i>bullying</i> peserta didik dikelas VIII B sebagai kelas kontrol setelah diberikan <i>treatment</i> atau layanan</p>

	<p>atau layanan informasi menggunakan media audio visual. Setelah itu peneliti menyampaikan bahwa ini pertemuan terakhir, dilanjutkan dengan peneliti meminta kesan selama kegiatan berlangsung. Lalu pertemuan diakhiri dengan membaca do'a.</p>	<p>informasi menggunakan media power point. Setelah itu peneliti menyampaikan bahwa ini pertemuan terakhir, dilanjutkan dengan peneliti meminta kesan selama kegiatan berlangsung. Lalu pertemuan diakhiri dengan membaca do'a.</p>
--	---	---



C. *Evaluasi*

Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.

D. *Analisis hasil evaluasi*

Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis

E. *Tindak lanjut*

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut

F. *Laporan*

Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan¹⁹

Langkah 3 : *Post-Test*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying* peserta didik sesudah diberikan layanan atau treatment.

¹⁹ *Ibid.* h. 152

G. Analisis Data

Menurut Arikunto yang dikutip oleh sugiyono, mengemukakan reliabilitas adalah kemantapan alat pengumpul data sehingga akan diajukan uji coba tes. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama.²⁰ Pengujian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows Reliease 16*.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya penurunan perilaku *bullying* peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau *t-test sprated varians* yang digunakan untuk menguji hipotesis kompratif dua sampel independen. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and service solution*) *For Windows Reliease 16*.

Ada pun rumus uji t adalah sebagai berikut:

²⁰ *Ibid.* h. 72.

$$= \frac{\sum x_1 - \sum x_2}{n_1 + n_2}$$

Keterangan:

- X_1 : nilai rata-rata sampel 1 (kelompok eksperimen)
- X_2 : nilai rata-rata sampel 2 (kelompok kontrol)
- S_1^2 : varians total kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- S_2^2 : varians total kelompok 2 (kelompok kontrol)
- n_1 : banyaknya sample kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- n_2 : banyak nya sample kelompok 2 (kelompok kontrol)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, secara keseluruhan dipaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang kategori perilaku *bullying* peserta didik, efektivitas layanan informasi menggunakan media audio visual untuk mencegah perilaku *bullying* dan proses pelaksanaan klasikal.

1. Profil Umum Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mencegah perilaku *bullying* peserta didik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Peneliti dalam menangani permasalahan yang terjadi dengan layanan informasi menggunakan media audio visual. Dalam pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual, peneliti menggunakan sampel peserta didik kelas VIII yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum memberikan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk mencegah perilaku *bullying*, peneliti terlebih dahulu menentukan kelas yang akan menjadi subjek dalam penelitian

berdasarkan hasil pra penelitian, kemudian melakukan penyebaran instrumen penelitian perilaku *bullying* terhadap peserta didik kelas VIII A dan VIII B MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, diperoleh data sebagaimana yang terdapat pada Tabel 13 dan tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 13
Data Peserta Didik tentang Perilaku *Bullying*
Kelas VIII A di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

Kode Peserta Didik	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>		
	<i>Bullying</i> Fisik	<i>Bullying</i> Verbal	<i>Bullying</i> Tidak Langsung
	Menendang, memukul, dan mendorong	Menghina dan mencaci	Mengucilkan, mengabaikan dan mengintimidasi
Peserta Didik 01	-	√	√
Peserta Didik 02	-	√	√
Peserta Didik 03	-	√	-
Peserta Didik 04	-	√	√
Peserta Didik 05	-	√	√
Peserta Didik 06	-	√	√
Peserta Didik 07	-	√	-
Peserta Didik 08	-	√	-
Peserta Didik 09	-	√	√
Peserta Didik 10	-	√	√
Total	0	10	7

Tabel 14
Data Peserta Didik tentang Perilaku *Bullying*
Kelas VIII B di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

Kode Peserta Didik	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>		
	<i>Bullying</i> Fisik	<i>Bullying</i> Verbal	<i>Bullying</i> Tidak Langsung
	Menendang, memukul, dan mendorong	Menghina dan mencaci	Mengucilkan, mengabaikan dan mengintimidasi
Peserta Didik 01	-	√	√
Peserta Didik 02	-	√	-
Peserta Didik 03	-	√	√
Peserta Didik 04	-	√	-
Peserta Didik 05	-	-	√
Peserta Didik 06	-	√	√
Peserta Didik 07	-	√	-
Peserta Didik 08	-	√	-
Peserta Didik 09	-	√	√
Peserta Didik 10	-	-	√
Total	0	8	6

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka hasil penelitian yang dapat dilaporkan yaitu tentang gambaran perilaku *bullying* peserta didik sebelum diberi layanan informasi dengan media audio visual, gambaran perilaku *bullying* peserta didik setelah diberi layanan informasi dengan media audio visual, dan apakah layanan informasi dengan media audio visual dapat mencegah perilaku *bullying* peserta didik dan seberapa besar perubahan pada peserta didik dan sebelum diberikan *treatment* dengan layanan informasi menggunakan media audio visual dalam mencegah perilaku *bullying* peserta didik yang menjadi subjek penelitian

diminta untuk mengisi surat persetujuan menjadi responden sebagai salah satu etika dalam melakukan penelitian.

2. Deskripsi Data

a) Hasil *Pretest* Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal kondisi perilaku *bullying* peserta didik sebelum diberi perlakuan. *Pretest* diberikan kepada seluruh peserta didik kelas VIII A dan B di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil *pretest* peserta didik dengan berbagai kategori terdapat pada tabel 15 :

Tabel 15
Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen Peserta Didik
Kelas VIII A

No	Peserta didik	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1	Peserta didik 1	30	Tinggi
2	Peserta didik 2	33	Tinggi
3	Peserta didik 3	24	Tinggi
4	Peserta didik 4	29	Tinggi
5	Peserta didik 5	23	Tinggi
6	Peserta didik 6	24	Tinggi
7	Peserta didik 7	39	Tinggi
8	Peserta didik 8	37	Tinggi
9	Peserta didik 9	25	Tinggi
10	Peserta didik 10	30	Tinggi
N = 10		Σ 294	
Mean / Rata-rata		29.40	

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa ada 10 (sepuluh) peserta didik yang memiliki kategori tinggi dalam perilaku *bullying*, adapun skor rata-rata yakni

29.40. Kemudian peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) layanan informasi menggunakan media audio visual untuk mencegah perilaku *bullying*. Sedangkan untuk hasil *pretest* kelompok kontrol kelas VIII B di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dipaparkan pada tabel 16.

Tabel 16
Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol Peserta Didik
Kelas VIII B

No	Peserta didik	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1	Peserta didik 1	23	Tinggi
2	Peserta didik 2	28	Tinggi
3	Peserta didik 3	21	Tinggi
4	Peserta didik 4	23	Tinggi
5	Peserta didik 5	21	Tinggi
6	Peserta didik 6	24	Tinggi
7	Peserta didik 7	20	Tinggi
8	Peserta didik 8	20	Tinggi
9	Peserta didik 9	30	Tinggi
10	Peserta didik 10	22	Tinggi
N = 10		Σ 232	
Mean / Rata-rata		23.20	

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa ada 10 (sepuluh) peserta didik yang memiliki kategori tinggi dalam perilaku *bullying*, adapun skor rata-rata yakni 23.20 Kemudian peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) dengan layanann informasi menggunakan metode diskusi dan ceramah untuk mencegah perilaku *bullying*.

b) Hasil *Posttest* Sikap Anti *Bullying* pada Peserta Didik

Untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait layanan informasi menggunakan media audio visual untuk mencegah perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17
Data Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen kelas VIII A

No	Peserta didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori
1	Peserta didik 1	17	Rendah
2	Peserta didik 2	18	Rendah
3	Peserta didik 3	16	Rendah
4	Peserta didik 4	20	Rendah
5	Peserta didik 5	15	Rendah
6	Peserta didik 6	17	Rendah
7	Peserta didik 7	19	Rendah
8	Peserta didik 8	20	Rendah
9	Peserta didik 9	17	Rendah
10	Peserta didik 10	19	Rendah
N = 10		Σ 178	
Mean / Rata-rata		17.80	

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa ada 10 (sepuluh) peserta didik yang telah di berikan perlakuan dengan layanan informasi menggunakan media audio visual mengalami perubahan. Hasil dapat diamati dari kategori memiliki kategori rendah dalam perilaku *bullying*. Hasil nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 17.80.

Sedangkan untuk melihat perubahan perilaku *bullying* berdasarkan hasil *posttest* kelompok kontrol pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18
Data Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol Kelas Kontrol VIII B

No	Peserta didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori
1	Peserta didik 1	18	Rendah
2	Peserta didik 2	20	Rendah
3	Peserta didik 3	15	Rendah
4	Peserta didik 4	17	Rendah
5	Peserta didik 5	19	Rendah
6	Peserta didik 6	20	Rendah
7	Peserta didik 7	19	Rendah
8	Peserta didik 8	15	Rendah
9	Peserta didik 9	18	Rendah
10	Peserta didik 10	14	Rendah
N = 10		Σ 175	
Mean / Rata-rata		17.50	

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa ada 10 (sepuluh) peserta didik yang telah di berikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah dan diskusi mengalami perubahan. Hasil dapat diamati dari kategori memiliki kategori rendah dalam perilaku *bullying*. Hasil nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 17.50

B. Pelaksanaan Layanan Informasi dengan menggunakan Media Audio Visual untuk Mencegah Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Pelaksanaan Layanan Informasi menggunakan media audio visual dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berjumlah 31 peserta didik setiap kelas. Adapun deksripsi proses pelaksanaan layanan informasi

menggunakan media audio visual untuk mencegah perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018, yaitu sebagai berikut.

a) Kelompok Eksperimen

1) Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2016

Waktu : 08.00-08.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Kegiatan bimbingan konseling dengan layanan informasi menggunakan media audio visual dimulai dengan mengucapkan salam. Pemateri (peneliti) mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk mengikuti bimbingan konseling dengan menggunakan media audio visual. Pemateri (peneliti) memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. pemateri mengawali untuk memulai perkenalan secara bergantian meliputi nama, alamat dan hobi. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, cara pelaksanaan kegiatan layanan informasi menggunakan media audio visual. Pada tahap pemulaan ini peserta didik terlihat cukup antusias. Selanjutnya pemateri bersama dengan para peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan layanan informasi

menggunakan media audio visual, waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan pertama ini.

Selanjutnya pemateri (peneliti) mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual. Pemateri menanyakan kesiapan kepada seluruh peserta didik untuk memasuki tahap selanjutnya yakni tahap inti dalam layanan informasi menggunakan media audio visual. Setelah dipastikan bahwa peserta didik terlihat siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pembahasan tentang layanan informasi menggunakan media audio visual dan dilanjutkan dengan *pretest*.

Pemateri memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya kembali serta memberi lembar angket kepada peserta didik. Selanjutnya pemateri membahas untuk pertemuan bimbingan konseling berikutnya. Kegiatan bimbingan konseling diakhiri dengan doa dan salam.

2) Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Senin, 28 Agustus 2017

Waktu : 08.00-08.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Kegiatan bimbingan konseling pada tahap permulaan dibuka dengan mengucapkan salam. Pemateri mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kesediaanya dan dilanjutkan dengan memimpin doa. Pemimpin

membahas secara singkat mengenai kegiatan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu menjelaskan kembali kepada peserta didik tentang cara pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual.

Selanjutnya pemateri (peneliti) bersama dengan peserta didik menetapkan kontrak waktu. Pada tahap permulaan ini peserta didik terlihat lebih rileks dibandingkan dengan bimbingan konseling sebelumnya. Setelah peserta didik dipastikan siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya, kegiatan bimbingan konseling dengan layanan informasi menggunakan media audio visual pun dilanjutkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni pemutaran video dokumenter tentang apa itu *bullying*, bertujuan agar peserta didik tau dan paham tentang apa yang di maksud dengan perilaku *bullying*, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang *bullying*, dan selanjutnya pemateri menyimpulkan seluruh kegiatan bimbingan konseling yang telah berlangsung. Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

Pemateri bersama dengan peserta didik membahas untuk pelaksanaan bimbingan konseling berikutnya, setelah disepakati bimbingan konseling layanan informasi menggunakan media audio visual ditutup dengan doa dan salam.

3) Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Rabu, 6 September 2017

Waktu : 09.45-10.30 WIB

Tempat : Ruang kelas VIII A

Pada tahap permulaan layanan informasi menggunakan media audio visual dibuka dengan salam dan berdoa. Pemateri (peneliti) memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan hari ini. Selanjutnya adalah pemutaran video dokumenter tentang faktor penyebab *bullying*, agar peserta didik tau dan paham tentang apa saja faktor penyebab *bullying*, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang faktor penyebab *bullying*, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

4) Pertemuan 4

Hari/Tanggal : Kamis, 11 September 2017

Waktu : 08.00-08.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Pemateri menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan konseling

kepada seluruh peserta didik. Pemateri dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan. Pada tahap ini pemateri mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Pemateri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan pun dilanjutkan dengan kembali memutar video dokumenter tentang dampak dari *bullying* agar peserta didik tau apa saja dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* pada pelaku *bullying* maupun korban *bullying*.

Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang dampak perilaku *bullying*, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Pada pertemuan keempat ini peserta didik sudah mulai sadar dan mau mengungkapkan pendapatnya terkait pembahasan topik.

Kegiatan dihari keempat ini dilanjutkan dengan memberikan suatu penjelasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

5) Pertemuan 5

Hari/Tanggal : Kamis, 14 September 2017
 Waktu : 09.00-09.45 WIB
 Tempat : Ruang Kelas VIII A

Pada pertemuan ke-6 diawali dengan salam dan do'a, pemateri memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan pun dilanjutkan dengan pemutaran film pasukan kapiten tentang seorang anak yang berani melawan si pembully. Pemutaran film ini bertujuan agar peserta didik tidak melakukan *bullying* dan korban *bullying* berani melawan yang membullynya, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang pentingnya mengembangkan perilaku anti *bullying* agar peserta didik tidak melakukan *bullying*.

Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang pentingnya mencegah perilaku *bullying*, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

6) Pertemuan 6

Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2017
 Waktu : 08.00-08.30 WIB

Tempat : Ruang kelas VIII A

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke enam. Pada tahap ini peneliti memantau hasil akhir peserta didik setelah beberapa kali melakukan layanan informasi menggunakan media audio visual, guna menghasilkan data yang valid dengan *posttest* menggunakan angket skala sikap anti *bullying*.

Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh. Pada pertemuan terakhir ini diakhiri dengan salam dan doa.

b) Kelompok Kontrol.

1) Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2017

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Kegiatan bimbingan konseling dengan layanan informasi menggunakan media audio visual dimulai dengan mengucapkan salam. Pemateri (peneliti) mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk mengikuti bimbingan konseling dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pemateri (peneliti) memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan

dengan lancar dan memberikan manfaat. pemateri mengawali untuk memulai perkenalan secara bergantian meliputi nama, alamat dan hobi. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, cara pelaksanaan kegiatan layanan informasi menggunakan metode ceramah dan diskusi . Pada tahap pemulaan ini peserta didik terlihat cukup antusias. Selanjutnya pemateri bersama dengan para peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan layanan, waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan pertama ini.

Selanjutnya pemateri (peneliti) mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pemateri menanyakan kesiapan kepada seluruh peserta didik untuk memasuki tahap selanjutnya

Setelah dipastikan bahwa peserta didik terlihat siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pembahasan tentang layanan informasi menggunakan media audio visual dan dilanjutkan dengan *pretest*.

Pemateri memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya kembali serta memberi lembar angket kepada peserta didik. Selanjutnya pemateri membahas untuk pertemuan bimbingan konseling berikutnya. Kegiatan bimbingan konseling diakhiri dengan doa dan salam.

2) Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2017

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua ini dengan metode ceramah dan diskusi.

Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang perilaku *bullying* dengan menggunakan bantuan power point, tujuannya agar peserta didik tau dan paham tentang apa yang di maksud dengan perilaku *bullying*, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang *bullying*, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

3) Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 September 2017

Waktu : 11.00-11.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua ini dengan metode ceramah dan diskusi.

Pada pertemuan ini membahas tentang faktor penyebab *bullying* dengan menggunakan bantuan power point, tujuannya agar peserta didik tau dan paham tentang apa saja faktor penyebab *bullying*, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang faktor penyebab perilaku *bullying*, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

4) Pertemuan 4

Hari/Tanggal : Senin, 11 september 2017

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua ini dengan metode ceramah dan diskusi.

Pada pertemuan ini membahas tentang dampak perilaku *bullying* menggunakan bantuan power point, tujuannya agar peserta didik tau apa saja dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* pada pelaku *bullying* maupun korban *bullying*. setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang dampak perilaku *bullying*, dan menyimpulkan hasil pembahasan.

Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

5) Pertemuan 5

Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2017

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang kelas VIII B

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua ini dengan metode ceramah dan diskusi.

Pada pertemuan ini membahas tentang pentingnya mencegah perilaku *bullying* menggunakan bantuan power point, bertujuan agar peserta didik tidak melakukan *bullying*. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang pentingnya mencegah perilaku *bullying*, dan menyimpulkan hasil

pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a dan salam.

6) Pertemuan 6

Hari/Tanggal : Rabu, 20 September 2017

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang kelas VIII B

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke enam. Pada tahap ini peneliti memantau hasil akhir peserta didik setelah beberapa kali melakukan layanan informasi menggunakan metode ceramah dan diskusi, guna menghasilkan data yang valid dengan *posttest* menggunakan angket skala sikap anti *bullying*.

Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh. Pada pertemuan terakhir ini diakhiri dengan salam dan doa.

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perkembangan sikap anti *bullying* peserta didik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini

menggunakan uji t. Dibawah ini merupakan data hasil pengujian hipotesis

menggunakan uji t, yaitu data tersaji pada Tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19
Hasil Uji t Independen Perilaku *bullying* Peserta Didik
Kelompok Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.027	.872	.623	18	.541	.60000	.96264	-1.42242	2.62242
Equal variances not assumed			.623	17.993	.541	.60000	.96264	-1.42248	2.62248

Tabel 19 menunjukkan diperoleh nilai Sig ($0,872 \geq \alpha (0,05)$), maka varians kedua kelompok tidak homogen, dan berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh $t_{hitung} 0,623$ pada derajat kebebasan (df) 18 kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 0,05 = 2,175$ maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,623 \leq 2,175$) atau nilai sign.(2-tailed) lebih besar dari nilai kritik 0,005 ($0,541 \geq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($11.60 \geq 5.70$). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka penurunan

perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol.

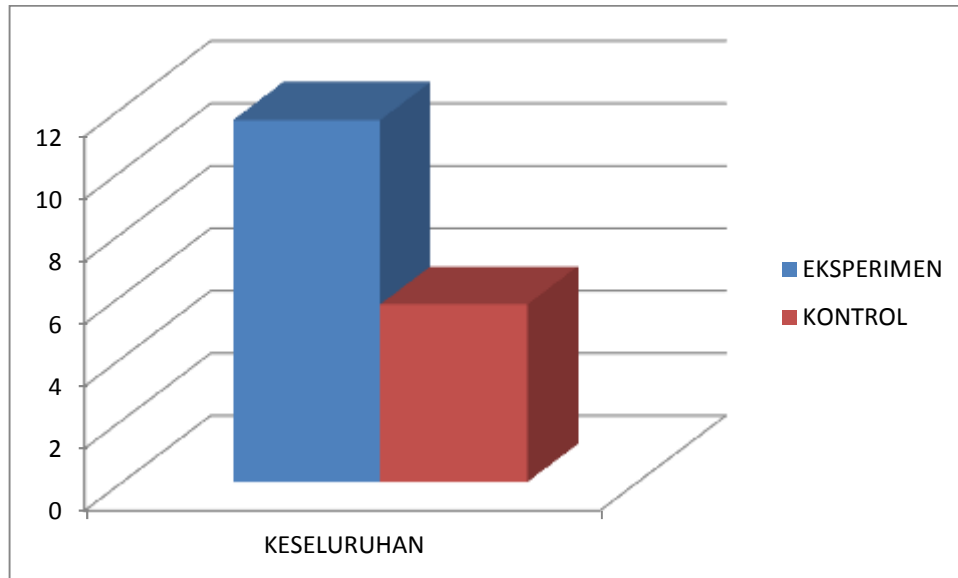
Kesimpulan yang dapat diperoleh dari uji t ini adalah bahwa layanan informasi menggunakan media audio visual mampu mencegah perilaku *bullying* secara umum baik aspek menghargai perbedaan, tidak mengganggu teman hanya untuk bersenang-senang, tidak mengejek orang sesukanya, dan peduli pada orang yang mengalami *bully*.

Sedangkan untuk mengetahui kelompok yang lebih efektif maka dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disajikan dalam tabel 20, sebagai berikut:

Tabel 20
Deskripsi Data *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score*

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol		
No	Pretest	Posttest	Gain Score	Pretest	Posttest	Gain Score
1	30	17	13	23	18	5
2	33	18	15	28	20	8
3	24	16	8	21	15	6
4	29	20	9	23	17	6
5	23	15	8	21	19	2
6	24	17	7	24	20	4
7	39	19	20	20	19	1
8	37	20	17	20	15	5
9	25	17	8	30	18	12
10	30	19	11	22	14	8
Σ	294	178	116	232	175	57
Mean	29.40	17.80	11.60	23.20	17.50	5.70

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami penurunan, pada kelompok eksperimen ($29.40 \geq 17.80$) dan pada kelompok kontrol ($23.20 \geq 17.50$). Meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami penurunan tetapi nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($17.80 \geq 17.40$). Maka, dapat disimpulkan setelah pemberian layanan informasi menggunakan media audio visual untuk mencegah perilaku *bullying* peserta didik mengalami perubahan. Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih efektif menggunakan layanan informasi menggunakan media audio visual dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. Pada tabel 20 terlihat bahwa rata-rata *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata *gain score* kelompok kontrol ($11.60 \geq 5.70$). Maka dapat disimpulkan bahwa dikatakan layanan informasi menggunakan media audio visual lebih efektif untuk mencegah perilaku *bullying* peserta didik. Berikut ini gambar penurunan dalam perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen dan kontrol yang tersaji di gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.1 :
Perbandingan Rata-rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Perilaku *Bullying*

Berdasarkan pembahasan tersebut maka layanan informasi menggunakan media audio visual dapat mencegah perilaku *bullying* sehingga peserta didik dapat terus berkomitmen dalam menghargai perbedaan dan tidak melakukan perilaku *bullying* khususnya pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, penggunaan alat pengumpulan data berupa angket (*kuesioner*) memang efektif tetapi tidak menjamin peserta didik yang memperoleh skor tinggi, sedang dan rendah sikap anti *bullying*, karena ada kemungkinan mereka menjawab pernyataan tidak sesuai

dengan apa yang mereka rasakan. Oleh karena itu ada baiknya selain menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait sehingga data yang diperoleh dapat akurat.

Kaitannya dengan proses penelitian, selama pelaksanaan bimbingan konseling berlangsung peserta didik awalnya masih terlihat kaku dan ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya, meskipun sebelumnya mereka sudah mendapat penjelasan mengenai bimbingan konseling secara klasikal. Selain itu intensitas pertemuan antara peneliti dengan peserta didik hanya pada saat pemberian layanan konseling saja maka peneliti kurang dapat memantau perkembangan peserta didik untuk mencegah perilaku *bullying*.

D. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil/gambaran perilaku *bullying*, dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Adapun pembahasan efektivitas layanan informasi dalam mencegah perilaku *bullying* peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Pembahasan Profil/Gambaran Umum Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Adapun gambaran umum perilaku *bullying* belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung adalah sebagai berikut; pada kategori tinggi sebanyak 20 peserta didik atau 33% dari jumlah seluruh kelas

VIII yaitu 62 peserta didik atau 100%. Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya perubahan perilaku *bullying* peserta didik setelah di laksanakan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung setelah dilaksanakan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual menjadi lebih baik. Penurunan perilaku *bullying* peserta didik jika dilihat dari aspek tingkah laku, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam bersosialisasi dan belajar untuk lebih membuka diri, kemudian lebih toleransi pada perbedaan.

Hasil tersebut menunjukan bahwa peserta didik yang diberi layanan informasi dengan menggunakan media audio visual menjadi lebih baik dalam bersosialisasi dengan kawan sebayanya dan tidak berlebihan dalam bercanda juga lebih bertoleransi. Tujuan dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik menurunkan atau mereduksi perilaku *bullying*, diharapkan akan berdampak positif bagi peserta didik dalam mencegah perilaku *bullying*

2. Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Perilaku *bullying* peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap efektivitas Layanan. Sikap positif terhadap pelaksanaan layanan

informasi diantaranya mengikuti pelaksanaan layanan informasi secara terus menerus dan menunjukkan kemajuan.

Berikut ini merupakan pengaruh Perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung diperoleh dengan membandingkan Perilaku *bullying* peserta didik sebelum dilakukan layanan informasi dan setelah dilakukan layanan informasi yang menunjukkan adanya pengaruh layanan informasi dengan menggunakan media audio visual terhadap Perilaku *bullying* peserta didik. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil uji pengaruh menggunakan analisis statistik uji t yakni *Paired Sample Test* diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test* kelompok eksperimen. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 21 :

Tabel 21
Perilaku *Bullying* Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual

Perilaku <i>Bullying</i>	Rata-rata	Sd	Perbedaan rata-rata	Statistik uji t	Sig.	Sig.2 tailed	Keterangan
<i>Pre-test</i>	29.40	5.601					
<i>Post-test</i>	17.80	1.686					

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0.000 \leq 0.05$. Nilai t_{tabel} lebih kecil dari pada t_{hitung} ($2,175 \leq 8.193$). Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara t_{tabel} dan t_{hitung} . Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berpengaruh dalam mencegah perilaku *bullying* peserta didik kelas

VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Senada dengan hasil uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program *SPSS for windows* 16. Hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 22
Hasil Uji Normalitas Pada Kelompok Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	pretest	posttest
N	10	10
Mean	29.4000	17.8000
Std. Deviation	5.60159	1.68655
Absolute	.184	.182
Positive	.184	.182
Negative	-.127	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z	.582	.377
Asymp. Sig. (2-tailed)	.888	.694

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh data bahwa nilai KSZ *Pre-test* sebesar 0.587 dan nilai KSZ *Post-test* 0.377. Sedangkan *Asymp. Sig.* pada *Pre-test* 0.888 dan *Post-test* 0.694 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi ($\leq 0,05$), dengan hal ini data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media audio visual untuk mencegah perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Layanan Informasi menggunakan Media Audio Visual untuk Mencegah Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018 efektif dan mengalami perubahan dalam perilaku *bullying*, baik terdapat dalam kelas eksperimen dengan diberi perlakuan layanan informasi menggunakan media audio visual maupun kelas kontrol dengan layanan informasi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Adapun kelas eksperimen mengalami perubahan perilaku *bullying* lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

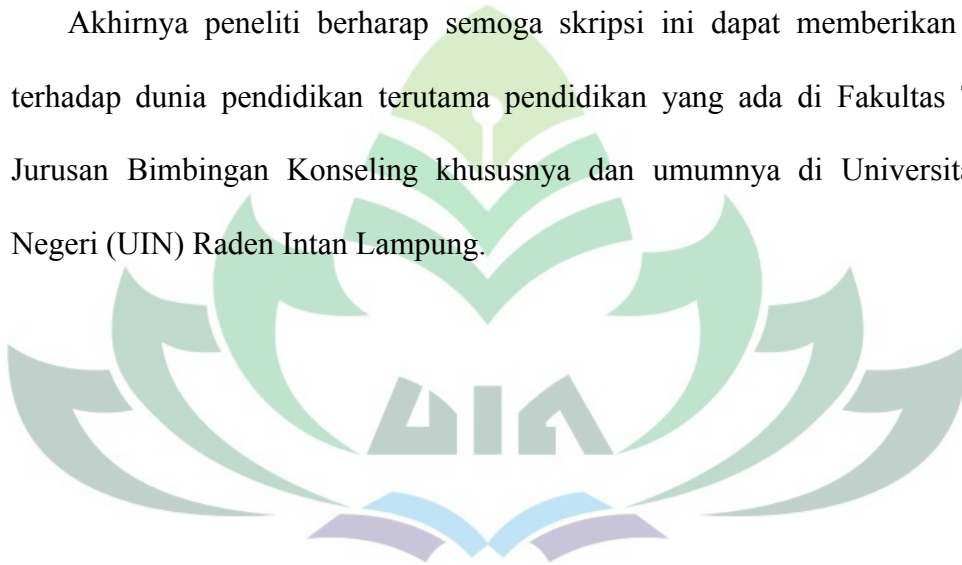
B. Saran

1. Peserta didik diharapkan dapat bersosialisasi/berinteraksi dengan baik terhadap diri sendiri, orang lain dan peserta didik diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang positif terhadap siapa saja yang ada di lingkungan sekeliling, dapat lebih menghargai sesama teman, bercanda dalam konteks yang wajar, dan juga dapat lebih bertoleransi terhadap perbedaan, karena hakekatnya manusia diciptakan Allah subhanu wa ta'ala berbeda-beda untuk saling melengkapi.

2. Untuk guru BK, diharapkan dapat memberikan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling terutama layanan informasi menggunakan media audio visual untuk mencegah perilaku *bullying* peserta didik. Guru BK juga diharapkan lebih melakukan pendekatan dengan peserta didik agar dapat mengungkap permasalahan peserta didik secara lebih mendalam. Sementara itu, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian terbaru, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mendalami lagi mengenai layanan informasi menggunakan media audio visual dari berbagai sumber.
3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan dua jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan layanan tertentu agar guru BK lebih mengenal peserta didik dan dapat melakukan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Untuk staf-staf dan guru yang berada dalam lingkungan sekolah, diharapkan dapat membantu agar peserta didik terhindar dari perilaku *bullying* dan menjaga lingkungan pergaulan peserta didik saat disekolah. Karena perilaku *bullying* menimbulkan kerugian pada korban *bully* maupun yang melakukan *bullying*, mengganggu peserta didik dalam berkembang secara optimal, dan mengganggu peserta didik dalam proses belajar di sekolah.
5. Orang tua diharapkan agar dapat memberikan perhatian walaupun sesibuk apapun kepada anaknya supaya anak bisa berinteraksi dengan baik dimanapun mereka berada karena perilaku anak baik tidaknya dilihat dari pola asuh orang tua tersebut.

6. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi, dan diharapkan dapat membuat langsung program anti *bullying* yang dapat diterapkan di sekolah dengan bantuan media audio visual, tidak hanya dengan pemutaran video atau film, tapi juga dapat memakai media lainnya, seperti pamflet, brosur, ataupun memakai media seperti mading disekolah.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan yang ada di Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling khususnya dan umumnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Fatoni. 2011. Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmad, Ghulam. 2015. Pencegahan Terjadinya Perilaku Kekerasan (*Bullying*) Melalui Program Anti-Bullying Di Sekolah.
- Al Quran dan Terjemahan*. Departement Agama RI, 2010. CV Penerbit Diponegoro.
- Ariesto , A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*. Skripsi : Jakarta . UI.
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Grafindo Persada, Jakarta.
- Coloraso, B. *Stop Bullying*. 2007. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Creswell, John. 2013. *Research Design Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Gichara, Jenny. 2006. *Mengatasi Prilaku Buruk Anak*, Jakarta: Kawan Pustaka.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, cet.2, Jakarta : Rineka Cipta.
- Linasari, Titi. *Keefektifan Videotherapy Dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti-Bullying Pada Siswa Kelas V*.
- Margaretha, P. 2010. “*Study Deskriptif Tentang Bullying Pada Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Di Salatiga*”. Skripsi : Salatiga : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.

Mirnayenti, Syahniar & Alizamar. 2015. *Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 13 Padang dan SMP Negeri 12 Padang*, Universitas Negeri Padang, <http://ejournal.unp.ac.id/>, Diakses Tanggal 5 Mei 2017, jam 21:22

Mugiarso, Heru. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT UNNES Press.

Prayitno Dan Erman Amti, 2013, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.

Prayitno & Eman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

Putro Widiyoko, Eko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet.4, (Jakarta :Kencana

Santrock J.W. 2011. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sejiwa. 2008. *Mengatasi kekerasan dari sekolah dan lingkungan anak*. Jakarta: Grasindo.

Sihombing, Poltak. 2013. *Pengaruh Layanan Informasi terhadap Sikap Anti Bullying pada Peserta Didik kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2012/2013*, Undergraduate thesis, UNIMED, <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/7344>, diakses tanggal 5 Mei 2017, jam 21.30

Singarimbun, Masri dan Soffian, Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES

Siti, Utamah. 2015. *Mengembangkan Perilaku Anti Bullying pada Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Role Playing bagi Siswa VIII SMP 2 Bae Kudus*, Skripsi.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. *Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Suhud, Kharis. 2017. *Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Sikap Anti Bullying Di Smp Baitussalam Surabaya*. Undergraduate Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/15691>. diakses Tanggal 30 April 2017 jam 18.37.

Steve, Wharton. 2009. *How to Stop Bully*, Kanisius, Yogyakarta.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Pekanbaru : Grafindo Persada.

Triana Nasir. “*Pengujian Hipotesis Dua Sampel*”, (on-line) bologspot: palembang. Tersedia : <http://allofyousearch.blogspot.com/2014/11/pengujian-hipotesis-komparatif-dua.html> .

Winkel & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

